

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep ASI Eksklusif

1. Definisi ASI Eksklusif

ASI sangat berperan penting dalam masa pertumbuhan emas pada bayi. Pemberian ASI secara eksklusif perlu menjadi perhatian bagi para ibu maupun tenaga kesehatan, terutama pada bidan praktik swasta maupun puskesmas, agar proses menyusui dapat terlaksana dengan baik (12).

ASI eksklusif merupakan makanan dan minuman yang diberikan pada bayi secara eksklusif sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa adanya cairan atau makanan padat lain (13)

ASI merupakan makanan utama yang sangat dibutuhkan oleh bayi. ASI mengandung protein, lemak, gula, kalsium dengan kadar yang tepat. ASI juga mengandung zat-zat yang disebut antibodi, yang melindungi bayi dari serangan penyakit selama ibu menyusui (14)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ASI eksklusif merupakan makanan pertama dan terbaik bagi bayi pada usia 0-6 bulan. ASI eksklusif memiliki berbagai zat gizi dan nutrisi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, dan tidak dapat digantikan dengan makanan lain.

2. Manfaat ASI Eksklusif

Manfaat ASI bagi bayi adalah memudahkan kerja pencernaan, mudah diserap oleh usus bayi, serta mengurangi timbulnya gangguan pencernaan seperti diare atau sembelit. ASI mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi, termasuk untuk kecerdasan bayi. Manfaat ASI menurut aspek kesehatan ibu adalah membantu mempercepat pengembalian uterus ke bentuk semula dan mengurangi perdarahan post partum karena isapan bayi pada payudara akan merangsang kelenjar hipofise untuk mengeluarkan hormon oksitosin (15)

Manfaat ASI bagi keluarga adalah ASI tidak perlu dibeli sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk membeli susu formula dapat digunakan untuk keperluan lain. Penghematan juga disebabkan karena bayi yang mendapat ASI lebih jarang sakit sehingga mengurangi biaya berobat. Manfaat ASI dari aspek psikologi adalah kebahagiaan keluarga bertambah karena kelahiran lebih jarang. Kondisi ini mendekatkan hubungan bayi dengan keluarga sehingga suasana kejiwaan ibu menjadi baik. Menyusui juga sangat praktis, karena dapat diberikan di mana saja dan kapan saja (16)

2. Cara penyimpanan ASI Eksklusif

Sebaiknya hindari menyimpan ASI perah dalam kemasan botol atau plastik yang biasa digunakan untuk keperluan umum. Hal ini karena tempat penyimpanan ASI turut memengaruhi kualitas ASI yang disimpan.

Jaga kebersihan kemasan. Menjaga kebersihan diri maupun peralatan yang akan dipakai dalam pemerahan ASI sangat penting untuk menjaga kesehatan Si Kecil.

Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan:

a. Sterilisasi wadah ASI

Agar ASI yang disimpan terjaga kualitasnya, penting untuk melakukan sterilisasi wadah ASI perah terlebih dahulu. Cuci bersih botol kemasan ASI, kemudian lakukan sterilisasi dengan merebus botol dan bagian pompa ASI yang bersentuhan dengan kulit dalam air panas mendidih selama 5 menit.

Selain merebus secara manual, Bunda juga dapat menggunakan alat sterilisasi elektrik. Namun sebelumnya, jangan lupa mengecek keamanan dan ketahanan kemasan. Hati-hati saat melakukan sterilisasi botol yang terbuat dari kaca karena bahan ini lebih berisiko pecah.

Sementara itu, kantong plastik khusus ASI tidak memerlukan sterilisasi, selama penyimpanannya benar dan baru digunakan ketika dibutuhkan.

b. Mencuci tangan

Hal yang tak kalah penting dalam mencegah perkembangan bakteri pada ASI perah adalah menjaga kebersihan tangan saat pemerahan atau saat menyimpan ASI dalam kemasan. Gunakan sabun untuk mencuci tangan sebelum pemerahan.

c. Penyimpanan

Penyimpanan ASI perah sebaiknya disesuaikan dengan penggunaannya. ASI yang akan digunakan secepatnya lebih baik dimasukkan ke dalam bagian lemari pendingin yang tidak akan membuatnya membeku.

ASI perah dapat disimpan mulai dari beberapa jam hingga beberapa bulan, tergantung pada suhu penempatannya. Berikut adalah prinsip-prinsip penyimpanan ASI yang harus diketahui:

- 1) ASI perah tahan hingga 4 jam jika ditaruh pada suhu ruangan sekitar 25°C.
- 2) ASI perah tahan hingga 24 jam saat disimpan dalam kotak pendingin yang ditambah kantung es (*ice pack*).
- 3) ASI perah tahan sampai 4 hari, ketika ditaruh pada kulkas bagian lemari pendingin (*chiller*) dengan suhu minimal 4°C.
- 4) ASI perah tahan hingga 6 bulan apabila disimpan di dalam freezer dengan suhu -18°C atau lebih rendah lagi.

3. Saran untuk Ibu yang bekerja

Air Susu Ibu (ASI) merupakan susu yang dihasilkan oleh manusia dan berfungsi sebagai sumber gizi utama bagi bayi yang belum dapat mengonsumsi makanan padat. Sudah diketahui bahwa ASI memiliki kandungan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi, terutama dalam 6 bulan pertama kehidupannya, yang dikenal sebagai periode ASI eksklusif. Dapat melaksanakan ASI eksklusif adalah harapan setiap ibu, termasuk mereka yang juga bekerja. Memang tidak mudah bagi ibu yang bekerja untuk mempertahankan komitmen memberikan ASI eksklusif. Banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif, termasuk aspek fisik dan mental. Diperlukan strategi yang tepat agar dapat mencapai keberhasilan ASI eksklusif bahkan dalam situasi bekerja. Berikut ini adalah cara untuk menjaga suplai ASI dan berhasil menyusui bagi ibu yang bekerja.

- a. Rutin dan konsisten memompa ASI dengan pompa yang tepat, baik di rumah maupun di kantor, sangat penting untuk mempersiapkan ASI sejak awal sebelum bayi ditinggal saat ibu bekerja kembali. Saat tengah masa cuti, ibu bisa memulai untuk menyimpan ASI sesuai dengan anjuran dalam penyimpanan ASI di rumah. Ini bertujuan agar stok ASI tetap aman dan produksi ASI tidak mengalami penurunan yang signifikan. Diperlukan jadwal khusus dalam memompa ASI. Ketika berada di rumah, ibu dapat melakukannya saat anak tertidur pulas dan dalam waktu yang cukup lama. Pembiasaan ini juga harus dipertahankan saat ibu mulai bekerja. Di tempat kerja, ibu perlu membuat jadwal khusus untuk memompa ASI, biasanya sekitar 3-4 jam sekali. Memakai pompa yang sesuai dapat mempermudah ibu dalam menjalani manajemen waktu saat bekerja.
- b. Minta dukungan serta kerjasama keluarga dan pengasuh dalam pemberian ASI di rumah. Perlu adanya kesepakatan bersama antara ibu, keluarga, dan pengasuh

agar bisa sukses dalam memberikan ASI di rumah. Edukasi khusus tentang pentingnya ASI, cara penyimpanan ASI yang tepat, dan pemberian ASI sangat penting dilakukan sejak sebelum ibu kembali bekerja agar menjadi rutinitas pembiasaan anggota keluarga dan pengasuh selama ibu meninggalkan bayinya di rumah.

- c. Jaga asupan gizi dan cairan ibu menyusui. Hal yang tak kalah pentingnya adalah pemenuhan nutrisi dan cairan, baik di rumah maupun di kantor. Jangan sampai melewatkan jam makan agar produksi ASI tetap melimpah. Jika perlu, minum suplemen pelancar ASI atau vitamin untuk mendukung kesehatan ibu menyusui.
- d. Usahakan tetap menyusui secara langsung selama di rumah. Produksi ASI akan meningkat jika rajin disusui, terutama jika diberikan secara langsung kepada bayi. Isapan bayi memacu hormon oksitosin untuk mengeluarkan ASI secara terus menerus.
- e. Rileks dan hindari stres. Kunci terpenting dalam kesuksesan pemberian ASI eksklusif adalah faktor mental dari ibu. Perlu semangat lebih, mood yang bagus, serta suasana hati yang gembira agar produksi ASI tetap lancar. Selalu berpikiran positif bahwa ibu bisa memberikan yang terbaik untuk buah hati.

B. Konsep Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang Anda dapatkan melalui pengalaman maupun studi, yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya (17). Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang Anda peroleh melalui pendidikan atau pengalaman (18). Pengetahuan adalah informasi dan pemahaman tentang suatu subjek yang dimiliki

oleh seseorang atau yang dimiliki oleh semua orang (19). Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang Anda dapatkan melalui pengalaman atau studi, yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya.

Menurut buku keputusan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif (Bloom's Taxonomy) pada Domain Kognitif, Bloom membaginya menjadi 6 tingkatan yang mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

a. Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan atau *knowledge* merupakan tingkatan tujuan kognitif yang paling bawah. Tingkatan tujuan pengetahuan ini umumnya terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengingat hal-hal yang pernah dipelajarinya, yang dikenal dengan *recall*. Sebagai contoh, dapat memahami kandungan di dalam ASI dan manfaat ASI.

b. Pemahaman

Pemahaman atau *comprehension* diartikan sebagai kemampuan untuk memahami secara lengkap serta familier dengan situasi, fakta, dan lain-lain. Pemahaman yang baik memungkinkan seseorang untuk mampu menjelaskan objek atau sesuatu dengan baik. Memahami mencakup beberapa hal, di antaranya menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, membandingkan, dan menjelaskan. Sebagai contoh, dapat memahami mengapa ASI sangat penting untuk bayi.

c. Aplikasi

Aplikasi atau *application* dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipahami atau dipelajari dalam situasi nyata untuk menyelesaikan masalah. Aplikasi biasanya terkait dengan dua hal penting, yaitu

mengeksekusi dan mengimplementasikan. Sebagai contoh, dapat melakukan cara menyusui bayi dengan benar.

d. Analisis

Analisis atau *analysis* adalah bagian dari aktivitas kognitif yang termasuk dalam proses untuk membagi materi menjadi beberapa bagian dan bagaimana bagian-bagian tersebut dapat terhubung satu sama lainnya. Dalam analisis, beberapa kata penting yang digunakan adalah membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan. Sebagai contoh, kita dapat membedakan antara ASI Eksklusif dan susu formula untuk bayi.

e. Sintesis

Sintesis atau pepaduan adalah kemampuan untuk menggabungkan berbagai komponen menjadi bentuk yang baru atau menyusun beberapa komponen penting sehingga secara keseluruhan menjadi formulasi yang baru. Kemampuan analisis dan sintesis merupakan hal penting yang dapat menciptakan inovasi.

f. Evaluasi

Tingkatan kognitif tertinggi menurut Bloom adalah evaluasi atau *evaluation*. Evaluasi merupakan kemampuan untuk menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, mengambil keputusan berdasarkan penilaian dengan kriteria tertentu. Contohnya, dapat membandingkan antara bayi yang di berikan ASI dengan bayi yang tidak di berikan ASI dengan kekebalan tubuhnya bayi, dapat menafsirkan sebab ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan.

Berdasarkan (20) dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

a) Pendidikan

Proses mengarahkan individu terhadap perkembangan individu lain untuk keinginan tertentu.

b) Pekerjaan

Zona dalam individu untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung atau tidak langsung.

c) Umur

Tingkat kedewasaan dan kekuatan individu dalam berpikir dan bekerja.

2. Faktor Eksternal

a) Lingkungan

Keadaan di sekitar individu dan berdampak pada pertumbuhan dan perilaku individu.

b) Sosial Budaya

Norma dalam masyarakat yang mempengaruhi sikap dalam memperoleh informasi.

2. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran Pengetahuan Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian dan responden (Mubarak, 2011). Adapun pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis:

a. Pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan esai.

Pertanyaan esai disebut pertanyaan subjektif karena penilaian untuk pertanyaan ini melibatkan faktor-faktor subjektif dari penilai sehingga nilainya akan berbeda

dari seorang penilai satu dibandingkan dengan yang lain dari satu waktu yang lainnya

- b. Pertanyaan objektif, misalnya jenis pertanyaan pilihan ganda, betul atau salah dan pertanyaan menjodohkan.. Pertanyaan pilihan ganda, betul atau salah, dan menjodohkan disebut pertanyaan objektif karena pertanyaan- pertanyaan itu dapat dinilai secara pasti oleh penilainya tanpa melibatkan faktor subjektif dari penilai.

Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Rumus yang digunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner menurut Arikunto, (2016) yaitu: Menurut Arikunto (2019) tingkat pengetahuan seseorang diinterpretasikan dalam skala yang bersifat kualitatif, yaitu sebagai berikut.

$$Presentase = \frac{\text{jumlah nilai benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100 \%$$

1. Baik (jika jawaban terhadap kuesioner 76 - 100% benar)
2. Cukup (jika jawaban terhadap kuesioner 56 - 75% benar)
3. Kurang (jika jawaban terhadap kuesioner < 56% benar)

C. Konsep Sikap

1. Definisi Sikap

Dalam *Cambridge Dictionary* disebutkan bahwa sikap adalah sebuah perasaan atau opini tentang sesuatu atau seseorang. (Cambridge, 2021a).

Oxford Learner's Dictionaries menyebutkan bahwa sikap adalah cara Anda berpikir dan merasakan tentang seseorang atau sesuatu. Sikap juga dikatakan sebagai cara Anda berperilaku terhadap seseorang atau sesuatu yang menunjukkan bagaimana Anda berpikir dan merasakan(18). Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat

disimpulkan bahwa sikap adalah pandangan, opini, atau perasaan terhadap objek, orang, atau kejadian tertentu. Respons sikap seseorang biasanya ditunjukkan dalam derajat suka atau tidak suka, atau bisa juga menyangkut setuju atau tidak setuju.

Domain afektif merupakan segala sesuatu yang berhubungan atau berkaitan dengan hal yang bersifat emosional. Domain afektif juga berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Domain afektif merupakan kelanjutan dari domain kognitif.

Contohnya, perasaan, apresiasi, nilai, sikap, dan motivasi. Domain ini memiliki lima tingkatan, yaitu penerimaan, merespons, menghargai, mengorganisasi, dan pola hidup.

a. Penerimaan

Penerimaan adalah sikap kesadaran atau kepekaan seseorang terhadap gejala, kondisi, keadaan, atau suatu masalah. Seseorang memiliki perhatian positif terhadap gejala tertentu ketika memiliki kesadaran tentang gejala, kondisi, atau objek yang ada, kemudian menunjukkan kerelaan menerima, bersedia memperhatikan gejala yang diamati, yang pada akhirnya memiliki kemauan mengarahkan segala perhatian ke objek tersebut.

b. Merespons

Merespons atau memberikan tanggapan ditunjukkan oleh kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tertentu. Misalnya, kemauan untuk menyelesaikan tugas kuliah sesuai dengan deadline, dan lain sebagainya. Selanjutnya, pemberian respons dilakukan secara berkesinambungan dan pada akhirnya dilakukan dengan rasa senang serta mendapatkan kepuasan.

c. Menghargai

Menghargai berhubungan dengan kemauan untuk memberikan penilaian terhadap gejala atau objek tertentu yang diamati. Menghargai berkaitan dengan penerimaan suatu nilai dengan keyakinan tertentu.

d. Mengorganisasi/Mengatur Diri

Mengorganisasi berkaitan dengan pengembangan suatu nilai ke dalam sistem organisasi tertentu, termasuk hubungan antarnilai.

e. Karakterisasi Nilai atau Pola Hidup

Pola hidup yang dimaksud adalah tujuan yang berkenaan dengan melakukan sintesis dan internalisasi sistem nilai dengan pengkajian secara mendalam. Oleh karena itu, nilai yang dibangun tersebut dijadikan sebagai falsafah hidup dan selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu atau berperilaku.

2. Faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut (Azwar, 2017) (21) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek, yaitu:

1. Pengalaman pribadi

Tanggapan adalah dasar dari terbentuknya sikap, untuk mempunyai tanggapan dan penghayatan maka individu harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis atau pengalaman pribadi.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Salah satu komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap individu adalah orang.

3. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap terhadap berbagai masalah. Kebudayaan juga mewarnai sikap anggota masyarakat, karena kebudayaan yang memberi corak pengalaman pada individu.

4. Media massa

Media massa dalam memberitakan berita atau informasi seharusnya factual dan disampaikan secara objektif. Sikap penulis pada media massa mempengaruhi penyampaian berita yang secara objektif tersebut, sehingga akibatnya berpengaruh pada sikap setiap individu.

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individual merupakan pengaruh dalam pembentukan sikap pada lembaga pendidikan dan lembaga agama.

6. Faktor emosional

Bentuk sikap tidak semua ditentukan dengan situasi lingkungan dan pengalaman pribadi individu. Sikap dapat berupa pernyataan yang didasari dengan emosi yang berfungsi sebagai penyaluran emosi frustrasi atau pengalihan dalam bentuk mekanisme pertahanan ego.

3. Pengukuran sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap, yaitu hendak diungkap. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan yang *favourable*. Sebaliknya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap yang bersifat tidak mendukung maupun kontra terhadap objek sikap. Pernyataan seperti ini disebut dengan pernyataan yang tidak *favourable*. Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan *favourable* dan tidak *favourable* dalam jumlah yang seimbang. (Azwar, 2015). Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat/pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuesioner. Dalam hal ini pengukuran sikap menggunakan kuesioner skala likert yang kemudian akan dianalisis menggunakan skor T. Sehingga akan didapatkan hasil sikap mendukung dan tidak mendukung.

Variabel Sikap dianalisis menggunakan skor T dengan rumus:

$$T = 50 + 10 \left\{ \frac{x - \bar{x}}{SD} \right\}$$

Keterangan:

T : Skor Tindakan

SD : Standar Deviasi

x : Skor Responden

\bar{x} : Nilai rata-rata Kelompok

Interpretasi Sikap adalah sebagai berikut:

- a) Sikap mendukung apabila skor $T \geq \text{Mean } T$ (*favourable*)
- b) Sikap tidak mendukung apabila skor $T \leq \text{Mean } T$ (*unfavourable*)

D. Konsep Media Promosi Kesehatan

1. Pengertian Media Promosi Kesehatan

Media sering diartikan sebagai benda grafis, foto, atau benda elektronik yang digunakan untuk mengolah informasi untuk pembelajaran. Seperti halnya media merupakan alat atau objek untuk berkomunikasi (22). Dalam kerucut pembelajaran Edgar Dale (*Dale's Cone Experience*) dinyatakan bahwa hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (konkret), melalui kenyataan yang ada di kehidupan seseorang, kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak).

Dalam pembuatan media media promosi kesehatan, penyesuaian dengan sasaran perlu dilakukan, mulai dari pemilihan Bahasa yang digunakan, kemudian keikutsetaan dalam proses pembuatannya, karena hal ini dapat memberikan motivasi kepada sasaran sehingga dapat meneruskan pesan Kesehatan kepada anggota masyarakat lainnya.

2. Tujuan Penggunaan media

Menurut Notoatmodjo (2005) Tujuan penggunaan media promosi Kesehatan ialah sebagai berikut :

- a) Media dapat mempermudah penyebaran informasi
- b) Media dapat menghindari kesalahpahaman
- c) Media dapat memperjelas informasi yang disampaikan
- d) Media dapat mempermudah pemahaman

- e) Media yang dapat mengurangi komunikasi verbal
- f) Sarana yang dapat menampilkan objek yang dapat ditangkap oleh mata
- g) Media yang dapat memperlancar komunikasi, dkk.

3. Prinsip penggunaan media

Terdapat beberapa prinsip dalam pembuatan media promosi Kesehatan, menurut (23) prinsip – prinsip tersebut diantaranya :

- 1) Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima pesan dan informasi kesehatan dari suatu media, semakin tinggi tingkat pemahaman atau kejelasan pesan yang diterima. Hal ini juga selaras dengan pendapat Edgar Dale yang tertuang dalam kerucut pengalaman miliknya (*Dale's Cone Experience*)
- 2) Setiap jenis media yang digunakan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya
- 3) Penggunaan berbagai media memang perlu namun tidak berlebihan dalam penggunaannya
- 4) Pengguna media dapat mempromosikan tujuan yang berperan aktif dalam menyampaikan informasi atau pesan
- 5) Rencanakan media dengan matang dimaksudkan untuk digunakan atau dikonsumsi
- 6) Hindari penggunaan media sebagai pengalih perhatian atau hanya untuk mengisi waktu luang. Bersiaplah sepenuhnya untuk penggunaan mediapenggunaannya.

4. Klasifikasi media

Menurut Medoff & Kaye (2011) berbagai media memiliki karakteristiknya masing-masing. Karakteristik tersebut yaitu sebagai berikut :

- 1) Audiens, media tradisional dapat berbeda tergantung audiens yang diraihnya.
- 2) Waktu, media dapat berbeda tergantung apakah media ini ditransmisikan secara sinkronis atau asinkronis.
- 3) Tampilan, media satu dengan yang lainnya memiliki tampilan yang berbeda.
- 4) Interaktivitas, media mempunyai tingkat interaksi yang berbeda-beda. Maksudnya adalah penerima pesan dapat memberikan tanggapan atau umpan balik kepada sumber informasi.
- 5) Jarak, pesan dapat diinformasikan baik dari jarak yang dekat hingga yang jauh.
- 6) Penyimpanan, masing-masing media berbeda cara dan tempat untuk penyimpanannya.

Menurut (Nurudin et al., 2019) Santrianawati (2018), klasifikasi atau jenis media dapat dibagi menjadi empat kategori.

- 1) Media visual adalah media yang dapat dilihat. Media ini tergantung pada visi. Contoh: foto, foto, kartun, poster, majalah, buku, buku 3D atau buku pop-up dll.
- 2) Media audio adalah media yang dapat didengar. Media ini mengandalkan sensasi telinga sebagai saluran. Contoh: suara, musik, lagu, radio, dll.
- 3) Media audiovisual adalah media yang dapat dilihat bersamaan dengan mendengarkan. Media ini menggerakkan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contoh: TV, film, VCD, dll.
- 4) Multimedia, semua jenis media digabungkan menjadi satu. Contoh: Internet.

E. E-Booklet

1. Definisi *E-Booklet*

E-booklet adalah media penyampaian materi dalam bentuk ringkasan yang membahas tentang kearifan lokal dan disertai dengan gambar yang menarik, yang disajikan dalam format elektronik dan dapat diakses melalui perangkat seperti *handphone* dan laptop (25)

2. Efektivitas *E-Booklet*

Dari sebuah penelitian, disebutkan bahwa e-booklet dapat mempengaruhi pengetahuan dan intensi ASI eksklusif (Sabarudin et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Unique (2020) menyimpulkan bahwa pemberian e-booklet kepada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil (26)

Efektivitas penggunaan e-booklet sebagai media edukasi terbilang baik, bahkan jika dibandingkan dengan media audiovisual. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purnama et al (2021) yang menunjukkan bahwa baik edukasi dengan media audiovisual maupun e-booklet sama-sama memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas media E-booklet adalah untuk menarik perhatian terhadap suatu masalah. Media elektronik memiliki beberapa kelebihan, antara lain dapat mendorong tanggung jawab mandiri dari masing-masing responden.

F. Teori Precede-Proceed Model (Lawrance Green)

Model perencanaan promosi kesehatan yang sering digunakan adalah PRECEDE – PROCEED. Model ini memungkinkan suatu struktur komprehensif untuk menilai tingkat kesehatan dan kebutuhan kualitas kehidupan, merancang,

mengimplementasikan, dan mengevaluasi program promosi kesehatan dan program kesehatan publik lainnya. PRECEDE yang merupakan akronim dari “Predisposing, Reinforcing, and Enabling Causes in Educational Diagnosis and Evaluation”, menggambarkan perencanaan proses diagnosis untuk membantu perkembangan program kesehatan atau edukasi kesehatan. PROCEED yang merupakan akronim dari “Policy, Regulatory, Organizational Construct, in Educational and Environmental Development”, mendampingi proses implementasi dan evaluasi program atau intervensi yang telah dirancang dalam PRECEDE. Model PRECEDE-PROCEED mengatur perhatian pertama pendidik kesehatan pada outcome dan memulai proses perencanaan pendidikan kesehatan dengan melihat *outcome* yang diinginkan yaitu kualitas hidup yang baik.

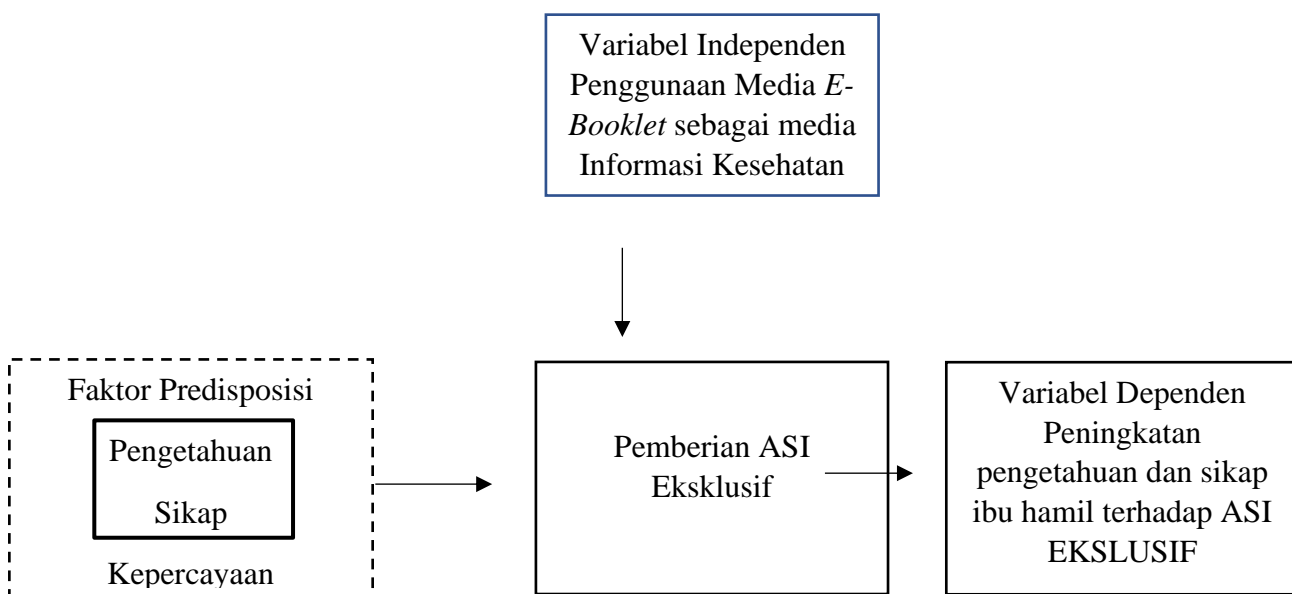
PRECEDE terdiri atas 5 fase antara lain fase diagnosis sosial, epidemiologi, perilaku dan lingkungan, pendidikan dan ekologi, dan administrasi dan kebijakan. Sedangkan PROCEED terdiri dari 4 fase tambahan, fase keenam merupakan pengimplementasian intervensi pada fase kelima. Fase ketujuh dilakukan proses evaluasi dari intervensi tersebut. Fase kedelapan mengevaluasi dampak dari intervensi pada berbagai faktor pendukung perilaku dan pada perilaku itu sendiri. Fase terakhir terdiri atas evaluasi outcome yang menentukan efek terbesar pada intervensi kesehatan dan kualitas kehidupan suatu populasi. Pada praktek di lapangan, PRECEDE dan PROCEED berjalan dalam lingkaran berkesinambungan. Informasi yang didapatkan pada PRECEDE mengarahkan perkembangan tujuan program dan intervensi pada fase implementasi PRECEDE. Informasi yang sama juga memberikan kriteria terhadap bentuk kesuksesan pada program yang diukur pada fase evaluasi PROCEED. Sebagai *feedback*, data yang diperoleh pada fase implementasi dan evaluasi PROCEED membuat jelas hubungan yang dinilai pada PRECEDE antara

kesehatan atau outcome kualitas hidup dengan faktor perilaku dan lingkungan yang mempengaruhi, serta faktor predisposing, enabling, reinforcing yang mengarahkan pada perubahan perilaku lingkungan. Data ini juga dapat menunjukkan bagaimana program dapat dimodifikasi untuk mencapai tujuan dan target yang diinginkan.


Pada tahap PRECEDE sebelumnya telah dijelaskan diagnosis sosial, diagnosis epidemiologi, dan diagnosis perilaku. Selanjutnya, pada tahap ini akan dijelaskan mengenai diagnosis pendidikan dan ekologi. Sebagaimana dijelaskan pada tahap diagnosis perilaku bahwa perilaku diidentifikasi sebagai penyebab masalah kesehatan dalam populasi target. Diagnosis pendidikan dan ekologi merupakan tahapan yang diperlukan guna menentukan cara terbaik untuk memulai proses perubahan perilaku (Green, et al., 1980).


G. Kerangka Konsep

Menurut teori dari *Lawrence Green* (20) adalah perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu predisposisi seperti pengetahuan dan ketrampilan, faktor pendukung seperti fasilitas baik sarana atau prasarana, dan faktor penguat seperti kelompok panutan dan perilaku petugas kesehatan. Berdasarkan teori tersebut, maka dapat dibuat kerangka konsep penelitian dengan berfokus pada faktor predisposisi, yaitu sebagai berikut:



Keterangan :

 : Variabel diteliti

 : Variabel tidak diteliti

Gambar 2.1 Kerangka Konsep

H. Variabel Penelitian

Dalam kerangka konsep yang telah disajikan, terdapat dua jenis variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh media *e-booklet*. Variabel independen adalah faktor atau elemen yang dianggap sebagai penyebab atau yang mempengaruhi variabel lain dalam penelitian.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel dependen mencakup tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terkait dengan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cisadea Kota Malang. Variabel dependen adalah hasil atau dampak yang diukur atau diamati sebagai respons terhadap variabel independen. Dalam hal ini, perubahan pengetahuan dan sikap ibu adalah respons terhadap pengaruh media *e-booklet*.

I. Hipotesis

Hipotesis alternatif (H1) yang disajikan adalah sebagai, yaitu Edukasi dengan media *e-booklet* tentang Asi Eksklusif berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Cisadea Malang.